

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI IMAM PURO SUTORAGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN

Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari

Dosen STAINU Purworejo
Email: tsamrotul.ihtiari@gmail.com

Siti Nasiroh

Mahasiswa Prodi PGMI STAINU Purworejo
Email: sitinasiroh00@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes caused by the learning process that has not optimized the use of teaching materials in an effort to understand concepts and has not provided opportunities for students to actively participate in learning. The purpose of this study is to apply instructional video media, to improve student learning outcomes. This study is a classroom action research was carried out in two cycles. The study was conducted for three months. This research was carried out at MI Imam Puro Sutoragan with the subjects of class V students as many as 14 people. Data collection techniques are carried out through item tests, observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis to analyze the results of observations and quantitative descriptive analysis to analyze learning outcomes in each cycle. The success indicator set is classical learning completeness of at least 85% of the number of students who get a score of 70. The results of the study indicate that the use of learning video media can improve student learning outcomes. This is indicated by an increase in learning outcomes in the first cycle of 68.75 to 80 in the second cycle. Classical learning completeness in the first cycle of 85.71% also increased in the second cycle to 100%. Thus, it can be concluded that the use of video-based teaching materials can improve student learning outcomes of Class V MI Imam Puro Sutoragan.

Keywords : *learning outcomes, teaching materials, videos*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan karena proses pembelajaran yang belum mengoptimalkan penggunaan media dalam upaya memahami konsep serta belum memperikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan selama tiga bulan. Penelitian ini dilaksanakan di MI

Imam Puro Sutoragan dengan subjek penelitian siswa kelas V sejumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes butir soal, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar pada setiap siklus. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus pertama sebesar 68,75 menjadi 80 pada siklus kedua. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus pertama sebesar 85,71% juga meningkat pada siklus kedua menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MI Imam Puro Sutoragan.

Kata Kunci: *hasil belajar, media pembelajaran, video*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan mampu menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru. Apabila siswa mampu memahami materi yang disampaikan maka dapat dikatakan guru berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Keberhasilan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh para pemangku kepentingan, terutama guru. Guru dituntut memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan dan kreativitas agar dapat meramu materi pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menyerap materi pembelajaran secara optimal.

Penguasaan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan ditandai dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki peserta didik setelah belajar, baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dalam praktik pembelajaran seringkali sebagai seorang pendidik, guru menemui berbagai hambatan atau permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya terkadang siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh siswa yang masih rendah menjadi salah satu indikatornya.

Rendahnya pencapaian KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) oleh siswa merupakan salah satu permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas V MI Sutoragan. Siswa terkesan hanya menghafalkan materi pelajaran tanpa pemahaman konsep yang mumpuni. Pembelajaran IPA di kelas V MI Sutoragan

pada saat ini lebih mengacu kepada buku paket. Buku paket yang digunakan oleh siswa hanya memuat sedikit pemaparan materi, sehingga siswa hanya mengetahui dasar-dasar dari materi saja.

Salah satu materi yang sulit dipahami siswa yaitu pada subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan. Pada subtema tersebut memuat materi tentang organ pencernaan hewan dan organ pencernaan manusia beserta fungsinya. Buku paket yang digunakan hanya memaparkan materi organ-organ pencernaan beserta fungsinya secara garis besar. Hal ini mengakibatkan siswa hanya bisa membayangkan proses tubuh mengolah makanan tanpa memahami apa yang sebenarnya terjadi pada proses tersebut.

Alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Penyampaian materi memerlukan adanya berbagai media yang dapat membantu siswa memahami konsep IPA. Penggunaan media pembelajaran terbukti memiliki dampak terhadap hasil belajar. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu video pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan video pembelajaran dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V MI Imam Puro Sutoragan. Selama ini, pembelajaran IPA dilakukan melalui penggunaan buku teks dan belum memaksimalkan penggunaan video pembelajaran. Hal ini dirasa menjadi hal menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita, dkk. menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar¹. Temuan kesimpulan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Atikah. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa video pembelajaran terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran secara signifikan lebih unggul dibanding kelas kontrol². Selanjutnya ditemukan pula siswa memberikan respon sangat baik pada proses belajar siswa dengan memanfaatkan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, media

¹ Lina Novita, dkk, *Penggunaan Media Pembelajaran Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 3, No. 2 Th 2017. Diambil tanggal 2 Februari 2022, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>

² Nur Atikah, *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sifat-sifat Cahaya*, diambil tanggal 20 Juni 2022 dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32899/1/Skripsi_NUR%20ATIKA_H_1112018300054%20-%20Watermark.pdf

pembelajaran berbasis video ini dipandang penting untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, video pembelajaran digunakan sebagai pendamping buku paket yang sudah tersedia. Video pembelajaran berisikan materi secara mendetail dari materi mengenai sistem pencernaan pada hewan ruminansia dan pencernaan pada manusia beserta enzim-enzim yang terdapat pada organ pencernaan manusia. Dalam video pembelajaran akan dipaparkan juga bagaimana proses pencernaan manusia dan proses apa saja yang terjadi pada setiap organ pencernaan. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami materi pencernaan pada manusia melalui video pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan? Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan melalui penggunaan media video pembelajaran.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK erat kaitannya dengan persoalan praktik pembelajaran yang dialami guru. PTK merupakan penelitian tindakan di kelas dengan tujuan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. PTK yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang seharusnya dilakukan sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajarannya³. Upaya perbaikan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dialami guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di MI Imam Puro Sutoragan yang beralamat di Kompleks Masjid Al-Iskhaq RT 01 RW 01 Dusun Krajan Desa Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan yang berjumlah 14 siswa.

Fokus dalam penelitian tindakan ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari penyusunan proposal dan melakukan penelitian di lapangan, yaitu bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

³Janulis P. Purba, *Penelitian Tindakan Kelas*, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/194710251980021-JANULIS_P_PURBA/Modul/PTK-SERTIFIKASI.pdf, diakses pada 2 Februari 2022.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan tersebut berbentuk seperti spiral yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode dan alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) lembar observasi, (2) butir soal evaluasi, (3) lembar wawancara, dan (4) lembar catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan video pembelajaran. Metode tes menggunakan instrumen butir soal yang digunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan video pembelajaran. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dalam pembelajaran yang belum terekam pada lembar observasi.

Analisis data dilakukan pada data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil pengamatan/ observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh⁴. Langkah yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penarikan data. Langkah terakhir yaitu mendiskripsikan hasil analisis data dalam bentuk narasi.

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil tes terhadap butir soal. Langkah yang dilakukan yaitu mengetahui nilai rata-rata kelas dan menghitung presentase ketuntasan belajar. Rata-rata kelas diperoleh dengan menggunakan rumus berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : rata-rata hitung yang dicari
 $\sum X$: jumlah skor
 N : jumlah subjek⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), hlm. 10

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan individu atau sering dikatakan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang sudah ditetapkan untuk kelas V MI Imam Puro Sutoragan yaitu 70. Selanjutnya untuk menentukan besaran presentase ketuntasan belajar klasikal setiap siklus digunakan rumus berikut.

$$NK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

NK : nilai ketuntasan klasikal

100 % : angka tetap

Indikator keberhasilan dalam penelitian dilihat dari hasil belajar siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan pada setiap siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi (1) nilai rata-rata siswa lebih dari 70 dan (2) presentase ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dirancang menggunakan Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan siklus atau putaran yang artinya ketika sudah melalui langkah (4) maka kembali lagi ke langkah (1). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus untuk menemukan bagaimana cara agar siswa lebih memahami tentang materi sistem pencernaan baik pada hewan maupun pada manusia.

1. Siklus I

Tahapan dalam siklus I terdiri dari 4 tahap yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I mencakup kegiatan menyusun RPP yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, membuat video pembelajaran, menyusun lembar observasi yang digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan tes akhir siklus I. Materi yang pada siklus pertama yaitu mengenai sistem pencernaan pada hewan ruminansia. Teknik yang digunakan dalam tindakan ini yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Adapun media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu video pembelajaran terkait materi yang dipelajari siswa.

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan membaca doa secara bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran terlebih dahulu kemudian menerangkan materi yang ada dalam video tersebut. Langkah selanjutnya yaitu guru mengulas kembali materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab kepada siswa. Di akhir pembelajaran, setelah guru mengulas materi kemudian dilaksanakan tahap pengukuran pemahaman siswa melalui tes. Adapun instrumen tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa siswa terlihat memiliki respon yang baik. Secara umum, siswa memperhatikan video dan menyimak pemaparan materi yang disampaikan. Siswa lebih antusias dengan penggunaan video ini karena sebelumnya guru kelas belum menggunakan video dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran ini juga dijumpai beberapa hal berikut : (a) Temuan pada kegiatan awal pembelajaran yaitu suasana kelas belum kondusif. Siswa ada yang masih berbicara dengan siswa lainnya. Ditemukan pula siswa terlihat belum bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada saat apersepsi hanya beberapa siswa yang merespon atau menjawab pertanyaan dari guru. (b) Temuan pada kegiatan inti yaitu pada proses penguatan materi yang dipelajari belum bisa dilaksanakan dengan baik. Proses tanya jawab ini kurang maksimal karena siswa hanya mencatat materi pelajaran dan ada pula yang berbicara dengan teman sebangku. (c) Temuan pada kegiatan penutup yaitu siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya kembali kepada guru terkait materi yang sudah dipelajarinya.

Selanjutnya berdasarkan tes hasil belajar pada siklus pertama dapat diketahui beberapa hal pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Jml Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
50	80	68,57	12	85,71%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 68,57. Adapun siswa yang tuntas sejumlah 12 orang sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal 85,71%. Dengan memperhatikan persentase ketuntasan maka sudah dipenuhi indikator keberhasilan penelitian ini karena sudah mencapai lebih dari 80%. Namun, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya 68,57. Keadaan ini menyebabkan penelitian ini dikatakan belum

berhasil karena nilai rata-rata kelas masih kurang dari 70. Sebanyak 11 orang siswa mendapat nilai 70. Sedangkan selebihnya mendapat nilai 80,60 dan 50 masing-masing 1 orang. Siswa secara umum hanya memiliki nilai sesuai KKM. Keadaan ini menyebabkan perolehan persentase ketuntasan tinggi, tetapi nilai rata-rata kelasnya masih rendah karena belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai sehingga harus dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk merencanakan tindakan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, maka pada siklus kedua perlu memperhatikan hal berikut:

- a. Pada kegiatan awal, guru harus memberikan apersepsi yang lebih menarik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan. Apersepsi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa. Pemberian apersepsi yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa⁶. Guru memberikan kesempatan dalam menjawab secara acak agar siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi belajar ini berperan dalam penumbuhan beberapa sifat positif seperti kegairahan dan rasa senang untuk belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.
- b. Pada kegiatan inti, guru perlu mengkondisikan kelas secara lebih baik. Guru perlu memberikan pertanyaan yang lebih bervariasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Keterampilan bertanya merupakan hal penting yang harus dikuasai guru. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir siswa⁷. Bertanya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, sehingga memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan siswa yang berbicara dengan sebangku, maka guru merubah formasi tempat duduk. Pengaturan tempat duduk siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan terhadap hasil belajar

⁶ Fikri Fauziyyah, 2012, *Hubungan Penerapan Apersepsi Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*, diambil tanggal 20 Juni 2022, dari http://repository.syekhnrjati.ac.id/654/1/127340079_FIKRI%20FAUZIYYAH_58440901__OK.pdf

⁷ Putra Jaya, *Pentingnya Keterampilan Bertanya bagi Guru*, diambil tanggal 20 Juni 2022 dari <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091>

siswa⁸. Hal ini diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

- c. Pada kegiatan penutup, rasa percaya diri siswa perlu dilatih dan diarahkan untuk menceritakan kembali materi yang sudah dipelajarinya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu melakukan hal tersebut.

2. Siklus II

Tahapan dalam siklus II secara umum sama dengan tahapan dalam siklus I, yaitu terdiri dari 4 tahap yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I mencakup kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, membuat video pembelajaran, dan menyiapkan tes akhir siklus II. Materi yang pada siklus pertama yaitu mengenai sistem pencernaan pada manusia. Teknik yang digunakan dalam tindakan ini yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Adapun media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu video pembelajaran terkait materi yang dipelajari siswa.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran pada siklus kedua mengalami perbaikan. Keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan adanya perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran walaupun masih dijumpai beberapa kendala. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa secara bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Pada kegiatan ini siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar. Guru mempraktikkan apersepsi yang lebih menantang bagi siswa. Sebagian besar siswa terlihat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dengan aktif dalam menjawab pertanyaan guru ketika melaksanakan apersepsi. Hanya beberapa siswa yang memiliki respon yang kurang baik.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video pembelajaran terlebih dahulu dan menghilangkan kegiatan untuk menyampaikan kembali materi pada video yang sudah ditampilkan. Guru lebih banyak memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab kepada siswa.

⁸ Mesan Despa, 2020, Pengaturan Tempat Duduk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi, diambil tanggal 20 Juni 2022, dari <http://repository.uinjambi.ac.id/4056/1/SKRIPSI%20%28Mesan%20despa%29.pdf>

Setiap siswa dalam kegiatan ini dipastikan mendapat pertanyaan dan mampu menjawab walaupun dengan jawaban yang kurang tepat.

Di akhir pembelajaran, rasa percaya diri siswa terlihat sudah lebih baik. Siswa sudah dengan sukarela menceritakan kembali pembelajaran yang sudah dilalui sehingga lebih mudah dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Siswa Setelah guru mengulas materi kemudian dilaksanakan tahap pengukuran pemahaman siswa melalui tes. Adapun instrumen tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa siswa terlihat memiliki respon yang baik. Guru berupaya melakukan tindakan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lebih baik. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan memperhatikan video pembelajaran dan menyimak pemaparan materi yang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan tes hasil belajar pada siklus kedua dapat diketahui beberapa hal pada Tabel 2 berikut.

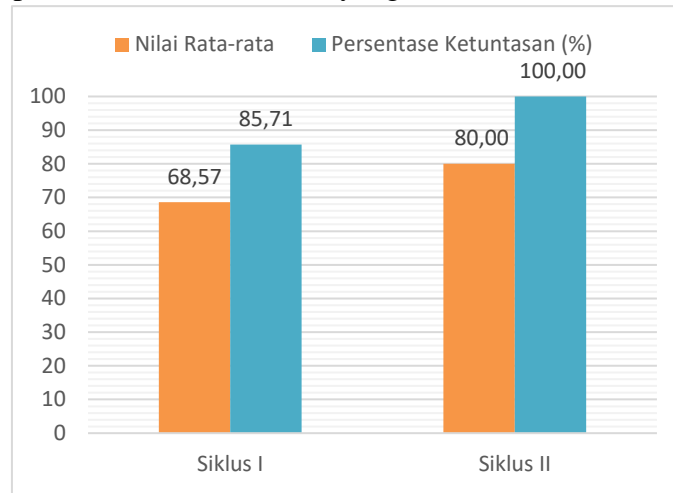
Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Jml Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
70	90	80	14	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 80. Adapun siswa yang tuntas sejumlah 14 orang sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal 100%. Dengan memperhatikan persentase ketuntasan maka sudah dipenuhi indikator keberhasilan penelitian ini karena sudah mencapai lebih dari 100%. Begitu juga dengan memperhatikan nilai rata-rata kelas sebesar 80 yang sudah lebih dari KKM yang ditentukan. Berdasarkan kedua hal tersebut, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Adapun temuan-temuan kecil yang dijumpai pada siklus II akan terus menjadi perhatian agar temuan tersebut dapat diminimalisir kemunculannya.

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk merencanakan tindakan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Penggunaan video pembelajaran sudah dirasa sangat baik oleh peneliti. Siswa menunjukkan respon yang sangat ketika pembelajaran

dilakukan menggunakan video pembelajaran. Grafik berikut menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa kedua indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,57 dan pada siklus II adalah 80,00. Nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai lebih dari 70,00. Begitu juga dengan memperhatikan persentase ketuntasan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 85,71% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan tuntas pada siklus II.

Ketuntasan pada penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran berupa video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Rambu Ery Ana Awang menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang⁹. Video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan video dalam pembelajaran juga dibuktikan oleh Yuniarti, dkk melalui penelitian tindakan

⁹ Rambu Ery Ana Awang, *Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: PGSD UNNES, 2016), diambil tanggal 20 Juni 2022 dari <http://lib.unnes.ac.id/28325/1/1401512011.pdf>

kelas. Berdasarkan tes formatif yang dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar pada Siklus I yaitu 62 dengan siswa tuntas sebanyak 11 orang atau 73%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada Siklus II yaitu 76 dengan 100% siswa tuntas¹⁰. Dengan demikian, proses belajar dengan memanfaatkan video pembelajaran dapat mengarah pada perubahan positif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang sudah dilakukan di Kelas V MI Imam Puro Sutoragan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan video pembelajaran mampu memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengikuti proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah disediakan.
2. Penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus adalah 68,57 dan pada siklus II adalah 80,00. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 85,71% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Nur *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sifat-sifat Cahaya*, diambil tanggal 20 Juni 2022 dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32899/1/Skripsi_NUR%20ATIKAH_1112018300054%20-%20Watermark.pdf
- Awang, Rambu Ery Ana. 2016. *Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, dari <http://lib.unnes.ac.id/28325/1/1401512011.pdf>
- Despa, Mesan, *Pengaturan Tempat Duduk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nizham Kota Jambi*, dari <http://repository.uinjambi.ac.id/4056/1/SKRIPSI%20%28Mesan%20despa%29.pdf>
- Fauziyyah, Fikri, *Hubungan Penerapan Apersepsi Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*, dari

¹⁰ Yuniarti, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/10717/10244> diakses pada 20 Juni 2022.

http://repository.syekhnrjati.ac.id/654/1/127340079_FIKRI%20FAUZIYYAH_58440901_OK.pdf

Janulis P. Purba, *Penelitian Tindakan Kelas*, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/194710251980021-JANULIS_P_PURBA/Modul/PTK-SERTIFIKASI.pdf

Jaya, Putra, *Pentingnya Keterampilan Bertanya bagi Guru*, dari <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2091>

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 2016.

Novita, Lina, dkk, *Penggunaan Media Pembelajaran Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 3, No. 2 Th 2017. Diambil tanggal 2 Februari 2022, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Yuniarti, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/10717/10244> diakses pada 20 Juni 2022